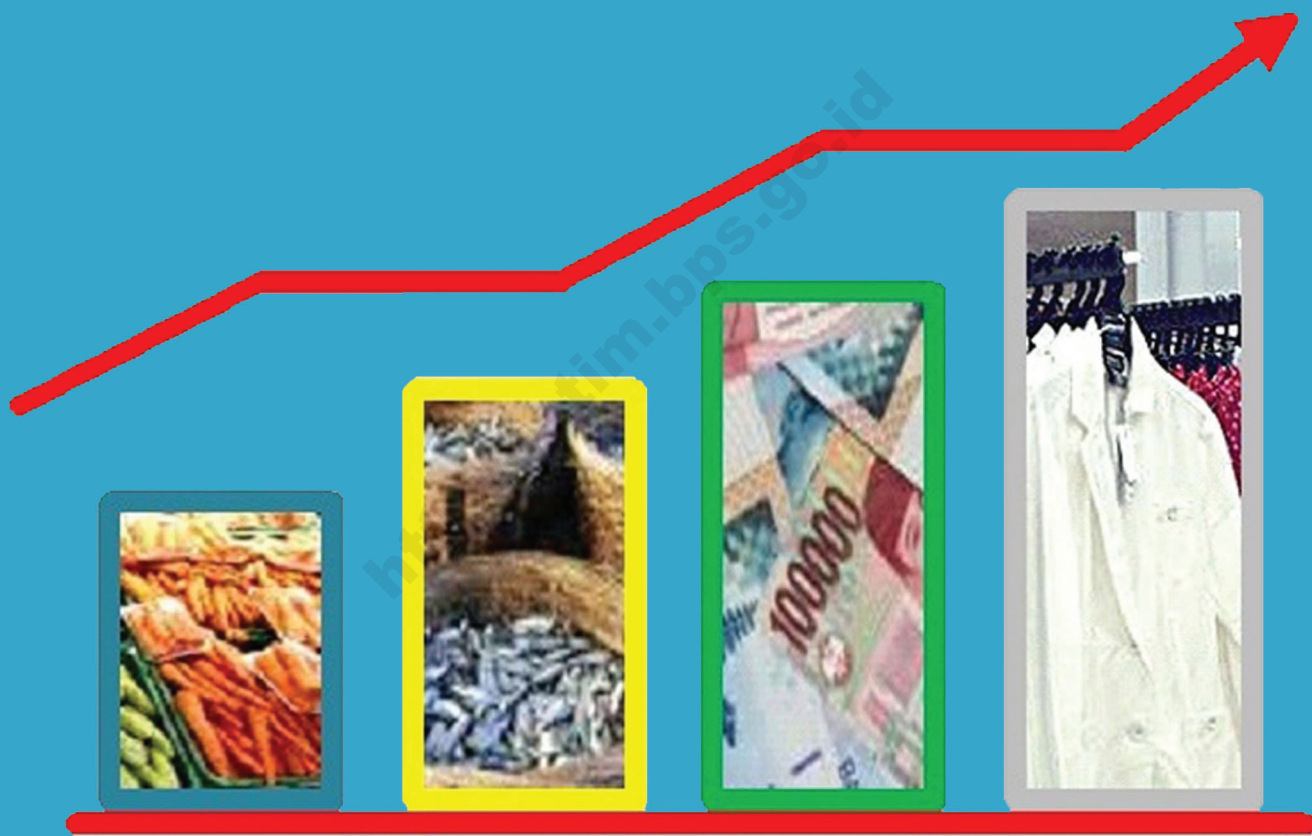


*Laporan Eksekutif*

# PENGELUARAN dan KONSUMSI RUMAH TANGGA di JAWA TIMUR 2015



# Laporan Eksekutif Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga Jawa Timur, 2014

Nomor Publikasi : 35522.1605

Katalog BPS : 3303002.35

Ukuran Buku : 29 cm x 20.5 cm

Jumlah Halaman : romawi + ...halaman

Pengarah : Teguh Pramono, M.A. (Kepala BPS Provinsi Jawa Timur)  
Ir. Zulkipli, M.Si. (Kepala Bidang Statistik Sosial)

Editor : Bagyo Trilaksono, S.P., M.M. (Kepala Seksi Statistik Kependudukan)

Naskah : Daizy Pangeswari

Gambar Kulit : Daizy Pangeswari

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

## KATA PENGANTAR

BPS sebagai lembaga resmi Pemerintah mempunyai tugas menyediakan data statistik. Salah satu data dasar yang diperlukan dalam melihat perkembangan kesejahteraan masyarakat adalah dari konsumsi dan pengeluaran rumah tangga.

Data konsumsi dan pengeluaran rumah tangga dikumpulkan setiap tahun melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Data konsumsi dan pengeluaran rumah tangga dapat digunakan sebagai indikator dari kesejahteraan masyarakat dari sisi ekonomi, dengan asumsi bahwa semakin besar pengeluaran rumah tangga secara umum mencerminkan penghasilan rumah tangga tersebut juga semakin meningkat.

Publikasi ini memuat data-data terkait konsumsi rumah tangga baik dari sisi konsumsi makanan dan non makanan hingga pada kelompok jenis barangnya/komoditinya. Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi hingga diterbitkannya laporan eksekutif ini, diucapkan terima kasih. Saran dan kritik yang membangun demi perbaikan penulisan berikutnya, sangat kami harapkan. Demikian, semoga laporan eksekutif ini dapat bermanfaat.

Surabaya, Juni 2016

Badan Pusat Statistik  
Provinsi Jawa Timur  
K e p a l a,

**TEGUH PRAMONO**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Gambar .....	v
Daftar Tabel .....	v
Daftar Lampiran .....	vi
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	1
1.3 Sistematika Penulisan .....	2
Bab II Metodologi .....	3
2.1 Sumber Data.....	3
2.2 Konsep dan Definisi.....	3
Bab III Ulasan .....	5
3.1 Pengeluaran .....	5
3.2 Konsumsi Per Kapita Kelompok Makanan dan Non Makanan.....	8
3.2.1 Kelompok Makanan.....	8
3.2.2 Kelompok Non Makanan .....	12
3.3 Konsumsi Rumah Tangga Menurut Golongan Pengeluaran.....	13
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	Pengeluaran Rata-rata per Kapita per Bulan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2015 (Rp)..	7
Gambar 3.2.	Pengeluaran Rata-rata per Kapita per Bulan Menurut Kelompok Makanan Penduduk Jawa Timur, 2014-2015 (Rp)	8
Gambar 3.3.	Rata-rata Konsumsi Daging Penduduk Jawa Timur per Kapita per Bulan, 2015 ..	11
Gambar 3.4.	Pengeluaran Rata-rata per Kapita per Bulan Menurut Kelompok Non Makanan Penduduk Jawa Timur, 2014-2015 (Rp)	13
Gambar 3.5.	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran per Kapita per Bulan di Jawa Timur, 2014-2015	13
Gambar 3.6.	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran per Kapita per Bulan dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2015	14

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2015	5
Tabel 3.2.	Rata-rata Jumlah Konsumsi per Kapita per Bulan Beberapa Bahan Makanan Pokok Penduduk Jawa Timur, 2015	10
Tabel 3.3.	Rata-rata Pengeluaran Beberapa Jenis Barang Bukan Makanan Penduduk Jawa Timur per Kapita per Bulan, 2015 (Rp)	12

## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1.	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Makanan dan Bukan Makanan Menurut Kabupaten/Kota, 2015(Rupiah) .....	15
Tabel 2.	Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Makanan dan Bukan Makanan Menurut Kabupaten/Kota, 2015 (%).....	16
Tabel 3.	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal, 2015 (Rupiah) .....	17
Tabel 4.	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Untuk Makanan dan Bukan Makanan Menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal, 2015 (Rupiah).....	18
Tabel 5.	Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Untuk Makanan dan Bukan Makanan Menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal, 2015 (%).....	19
Tabel 6.	Rata-rata Konsumsi per Kapita Sebulan Beberapa Komoditi Pokok, 2015 (%) .....	20
Tabel 7.	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang dan Daerah Tempat tinggal, 2015 (Rp).....	21
Tabel 8.	Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2015 (Rp) .....	22

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengukuran kesejahteraan rumahtangga sering dilihat dari jumlah pendapatannya. Namun mengukur pendapatan rumahtangga sangat sulit karena responden cenderung kurang terbuka jika ditanya berapa jumlah pendapatannya. Untuk mengatasi hal tersebut BPS menggunakan pendekatan dengan menanyakan pengeluaran konsumsi dari rumahtangga.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga, tidak hanya sebatas pada pangan tetapi juga non pangan seperti sandang, papan dan kebutuhan akan jasa. Hingga saat ini data konsumsi rumah tangga masih menjadi indikator yang lebih baik untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga dibandingkan dengan data mengenai pendapatan rumah tangga. Data konsumsi secara tidak langsung juga dapat menunjukkan informasi tentang pendapatan dari masing-masing rumah tangga. Di sisi lain pemanfaatan data konsumsi juga bisa dipergunakan untuk mengukur penentuan status kemiskinan penduduk.

Pengumpulan data pengeluaran dan konsumsi rumah tangga dikumpulkan melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Susenas diselenggarakan oleh BPS secara rutin setiap tahun. Melalui Susenas dikumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat, diantaranya kondisi kesehatan, pendidikan, fertilitas, keluarga berencana, perumahan dan kondisi sosial ekonomi lainnya. Mulai tahun 2015 data Susenas dikumpulkan secara semesteran dan yang dulunya dikumpulkan setiap tiga tahun sekali, kini menjadi data inti yang dikumpulkan setiap tahun.

Publikasi laporan eksekutif ini, berisi uraian mengenai bagaimana pengeluaran dan konsumsi rumah tangga yang berada di Jawa Timur. Dalam publikasi ini disajikan data mengenai pengeluaran dan konsumsi rumah tangga di Jawa Timur selama tahun 2015 dan beberapa uraian menyajikan hingga tahun sebelumnya. Selain itu juga menampilkan data yang menggambarkan kondisi pengeluaran dan konsumsi rumah tangga berdasarkan wilayahnya, perkotaan atau perdesaan.

### 1.2 Maksud dan Tujuan

Tujuan penyusunan laporan eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Rumahtangga ini adalah untuk memberikan informasi kepada para pengguna data mengenai pengeluaran dan konsumsi rumah tangga di Jawa Timur pada tahun 2015. Selain bermanfaat bagi pemerintah sebagai bahan perencanaan, monitoring dan evaluasi program pembangunan untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat, laporan ini juga berguna sebagai tolok ukur evaluasi keberhasilan pembangunan dan perencanaan program kedepannya.

### **1.3 Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam publikasi ini disusun dalam 3 (tiga) bagian. Bagian pertama adalah Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan. Bagian kedua adalah metodologi, berisi sumber data, konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi ini. Bagian ketiga adalah ulasan mengenai pengeluaran dan konsumsi rumah tangga di Jawa Timur tahun 2015.

Penyajian laporan ditampilkan dalam bentuk ulasan dan grafik serta tabel untuk memudahkan pengguna data dalam memahami data-data pokok yang dihasilkan. Secara rinci tabel yang terdapat dalam ulasan juga disajikan pada lampiran.

<http://jatim.bps.go.id>



## BAB II METODOLOGI

### 2.1 Sumber Data

Data yang disajikan publikasi ini berasal dari pengolahan data kuesioner konsumsi pengeluaran (KP) hasil Susenas 2015. Untuk pembandingnya digunakan data Susenas 2014. Susenas di provinsi Jawa Timur dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 29.960 rumah tangga yang tersebar di 38 kabupaten/kota. Kuesioner Susenas Konsumsi Pengeluaran (KP) mengumpulkan data kekayaan konsumsi rumah tangga, diantaranya adalah :

- 1 Keterangan tentang kuantitas dan nilai konsumsi dari pengeluaran makanan, minuman dan tembakau seminggu yang lalu. Konsumsi makanan dan minuman dibedakan antara konsumsi makanan dan minuman yang disiapkan di rumah dan konsumsi makanan dan minuman jadi serta rokok, mencakup 112 komoditi yang terbagi dalam 14 kelompok;
- 2 Keterangan tentang pengeluaran untuk barang-barang bukan makanan selama sebulan dan setahun terakhir (dalam rupiah) yang terbagi dalam 6 (enam) kelompok;
- 3 Keterangan tentang pendapatan, penerimaan dan pengeluaran bukan konsumsi selama setahun terakhir yang terbagi dalam 5 (lima) kelompok.

### 2.2 Konsep dan Definisi

- Konsep rumah tangga secara umum : adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga dalam Susenas terbagi menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus. Rumah tangga biasa umumnya terdiri atas ibu, bapak dan anak. Rumah tangga khusus umumnya mencakup orang-orang yang tinggal di asrama; yang tinggal di lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan, dan sejenisnya; sekelompok orang yang indekos yang berjumlah besar atau sama dengan 10 orang.
- Konsep rumah tangga secara ekonomi : merupakan konsumen atau pemakai barang dan jasa sekaligus juga pemilik faktor-faktor produksi tenaga kerja, lahan, modal dan kewirausahaan. Rumah tangga menjual atau mengelola faktor-faktor produksi untuk memperoleh balas jasa. Balas jasa atau imbalan tersebut berupa upah, sewa, bunga dan laba yang merupakan komponen penerimaan atau pendapatan rumah tangga.
- Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan, tanpa melihat dari mana asalnya atau perolehannya dan hanya dibatasi pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi atau pengeluaran yang digunakan untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.
- Pencatatan konsumsi dan pengeluaran bahan makanan, bahan minuman dan rokok menggunakan *consumption approach* (pendekatan konsumsi) selama seminggu terakhir, artinya banyaknya dan nilai bahan makanan, bahan minuman dan rokok yang dicatat adalah yang dikonsumsi anggota rumahtangga selama seminggu terakhir.

- Pencatatan pengeluaran bukan makanan dibedakan antara yang biasa (rutin setiap bulan) dan yang relatif jarang dikonsumsi seperti :
  - Untuk yang rutin dikonsumsi, ditanyakan/dicatat pengeluaran sebulan terakhir, seperti listrik, air, bahan bakar, sabun, pulsa hp, dsb., serta yang frekuensi pembeliannya jarang, seperti biaya kesehatan, pakaian dan barang tahan lama;
  - sementara yang relatif jarang dikonsumsi/dibeli ditanyakan/dicatat pengeluaran dalam setahun terakhir.

Pencatatan untuk nilai barang-barang bukan makanan tahan lama menggunakan *delivery approach*, artinya nilai barang dicatat ketika barang tersebut telah diterima/ dinikmati oleh rumah tangga. Sedangkan untuk nilai barang-barang bukan makanan yang sifatnya habis pakai seperti sabun, odol, dll dianggap dikonsumsi jika kemasannya telah dibuka.

- Pengeluaran rata-rata perkapita sebulan adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga.
- Referensi waktu yang digunakan :
  - Konsumsi Makanan : referensi waktu yang digunakan adalah **seminggu terakhir**, yaitu jangka waktu 7 hari berturut-turut yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
  - Konsumsi Bukan Makanan :
    - Pengeluaran sebulan terakhir adalah pengeluaran konsumsi yang betul-betul dikeluarkan selama sebulan terakhir dan berakhir satu hari sebelum pencacahan.
    - Pengeluaran setahun terakhir adalah pengeluaran konsumsi yang betul-betul dikeluarkan selama setahun terakhir.
  - Pendapatan, Penerimaan dan Pengeluaran Bukan Konsumsi
    - Sebulan terakhir adalah jangka waktu sebulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
    - Setahun terakhir adalah jangka waktu setahun yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.

## BAB III ULASAN

### 3.1 Pengeluaran

Struktur konsumsi penduduk Jawa Timur pada tahun 2015 hampir sama dengan struktur konsumsi pada tahun sebelumnya. Sejak tahun 2014 struktur tersebut sudah mulai mengalami perkembangan. Sebagian besar pengeluaran penduduk tidak lagi digunakan untuk konsumsi makanan saja tetapi sudah mulai bergeser kepada pengeluaran untuk konsumsi non makanan seperti pakaian, perumahan, komunikasi, kesehatan dan lain sebagainya.

Gambaran mengenai konsumsi penduduk Jawa Timur lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.1. Berdasarkan tabel tersebut pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Jawa Timur sebesar 830.472 rupiah, dimana sekitar 449.479 rupiah atau 54,12 persennya dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi non makanan sedangkan 380.993 rupiah atau 45,88 persen untuk pengeluaran konsumsi makanan. Membandingkan dengan rata-rata pengeluaran perkapita sebulan dengan tahun sebelumnya terlihat bahwa masing-masing kelompok makanan dan non makanan mengalami kenaikan. Pada kelompok makanan kenaikan rata-rata perkapita sebulan sebesar 47.049 rupiah sedangkan kelompok non makanan sebesar 108.844 rupiah. Kenaikan yang cukup signifikan pada kelompok non makanan membuktikan adanya pergeseran struktur pengeluaran penduduk yang sebelumnya lebih condong kepada pengeluaran konsumsi makanan. Hal ini terlihat dari besarnya persentase pengeluaran non makanan dibanding dengan makanan. Semakin meningkatnya persentase pengeluaran untuk non makanan ini memberi gambaran adanya peningkatan kesejahteraan penduduk.

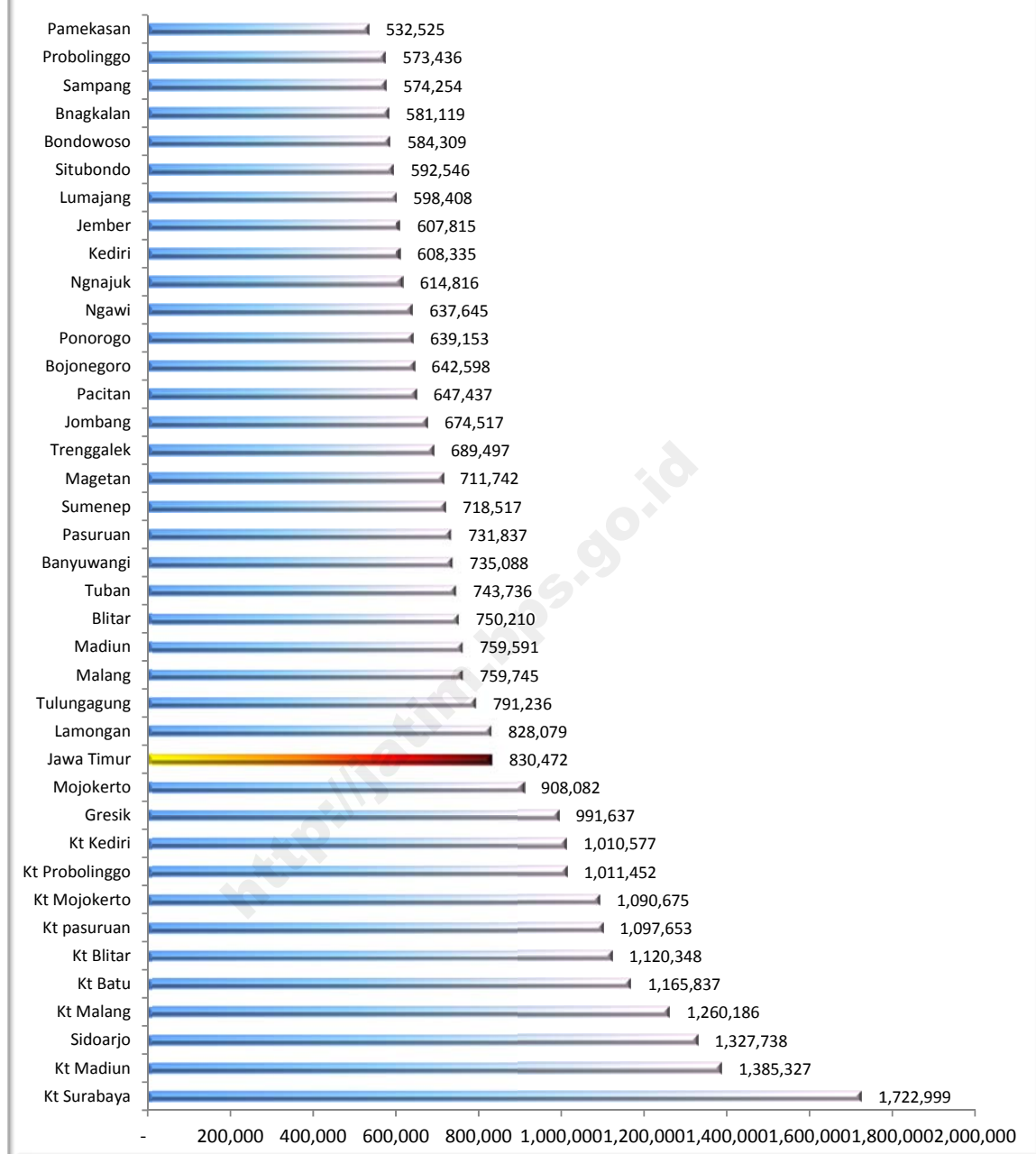
**Tabel 3.1. Pengeluaran Rata-rata per Kapita per Bulan Menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2014-2015**

Jenis Pengeluaran		Kota		Desa		Kota+Desa	
		2014	2015	2014	2015	2014	2015
(1)		(2)		(3)		(4)	
<b>Makanan</b>	(Rp)	373.805	427.218	297.531	338.325	333.944	380.993
	(%)	<b>45,23</b>	<b>41,39</b>	<b>55,53</b>	<b>52,51</b>	<b>49,50</b>	<b>45,88</b>
<b>Bahan Mknan</b>	(Rp)	216.067	264.195	188.566	225.206	201.695	243.920
	(%)	<b>57,80</b>	<b>61,84</b>	<b>63,38</b>	<b>66,57</b>	<b>60,39</b>	<b>64,02</b>
<b>Mamin Jadi</b>	(Rp)	118.445	122.251	68.837	71.559	92.520	95.891
	(%)	<b>31,69</b>	<b>28,62</b>	<b>23,14</b>	<b>21,15</b>	<b>27,70</b>	<b>25,17</b>
<b>Rokok</b>	(Rp)	39.293	40.772	40.128	41.560	39.729	41.182
	(%)	<b>18,19</b>	<b>9,54</b>	<b>21,28</b>	<b>12,28</b>	<b>19,70</b>	<b>10,81</b>
<b>Non Makanan</b>	(Rp)	452.687	604.896	238.272	306.017	340.635	449.479
	(%)	<b>54,77</b>	<b>58,61</b>	<b>44,47</b>	<b>47,49</b>	<b>50,50</b>	<b>54,12</b>
<b>Makanan dan Non Makanan</b>	(Rp)	826.492	1.032.114	535.803	644.341	674.580	830.472
	(%)	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Kabupaten/kota dengan pengeluaran rata-rata per kapita per bulan terbesar adalah Kota Surabaya sebesar 1.722.999 rupiah dan terendah adalah Kabupaten Pamekasan sebesar 532.525 rupiah. Secara rata-rata pengeluaran di wilayah kabupaten masih di bawah satu juta rupiah per kapita per bulan kecuali Kabupaten Sidoarjo. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Sidoarjo berdekatan wilayahnya dengan ibukota provinsi yaitu Kota Surabaya, perputaran uang dan barang di Kabupaten Sidoarjo juga tidak jauh berbeda dengan Kota Surabaya, kondisi ini menyebabkan tingkat kesejahteraan penduduk di Kabupaten Sidoarjo lebih baik dibandingkan kabupaten lainnya di Jawa Timur. Di seluruh wilayah kota, pengeluaran per kapita per bulan rata-rata sudah mencapai angka diatas satu juta rupiah.

<http://jatim.bps.go.id>

**Gambar 3.1. Pengeluaran Rata-rata per Kapita per Bulan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2015 (Rp)**



Pengeluaran rata-rata perkapita sebulan penduduk di daerah perkotaan sebesar 1.032.114 rupiah, mengalami kenaikan 205.622 rupiah apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di perdesaan pengeluaran rata-rata perkapita sebulan sebesar 644.341 rupiah, mengalami kenaikan 108.538 rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Dari Tabel 3.1., dapat dijelaskan pula bahwa di perdesaan kondisi penduduknya masih lebih mementingkan pemenuhan kebutuhan konsumsi

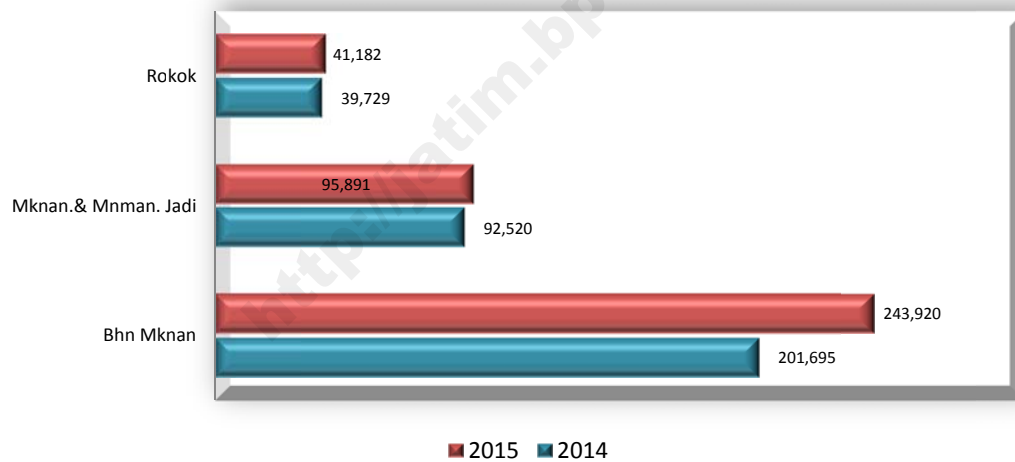
untuk makanan dari pada konsumsi non makanan. Sekitar 338.325 rupiah atau 52,51 persen pengeluaran penduduk di perdesaan dikeluarkan untuk belanja kebutuhan pangan, berbeda sekali dengan daerah perkotaan dimana konsumsi non makanan (58,61 persen) lebih besar dari pada konsumsi makanan (41,39 persen). Pergeseran pengeluaran yang terjadi di daerah perkotaan sangatlah wajar, dapat dikatakan bahwa kesejahteraan penduduk di daerah perkotaan lebih baik jika dibandingkan dengan penduduk di daerah perdesaan.

## 3.2 Konsumsi Perkapita Kelompok Makanan dan Non Makanan

### 3.2.1 Kelompok Makanan

Penduduk di Jawa Timur, selama kurun waktu satu tahun dari 2014 hingga 2015 banyak mengalami peningkatan pengeluaran pada kelompok makanan. Dapat dilihat pada Gambar 3.2. seluruh sub kelompok terjadi peningkatan. Peningkatan pengeluaran penduduk Jawa Timur terbesar selama periode satu tahun terjadi pada sub kelompok umbi-umbian dengan pertumbuhan sebesar 65,79 persen, daging meningkat 38,51 persen serta telur dan susu meningkat 31,53 persen.

**Gambar 3.2. Pengeluaran Rata-rata per Kapita Per Bulan Menurut Kelompok Makanan Penduduk Jawa Timur, 2014- 2015 (Rp)**



Beberapa jenis bahan makanan yang menjadi komoditi penting di Jawa Timur diantaranya adalah beras, jagung, ketela, gaplek, ikan, daging, telur, susu, bumbu-bumbuan, kacang kedelai, tahu, tempe, minyak, kelapa dan gula. Rata-rata konsumsi beras di Jawa Timur pada tahun 2015 sebesar 6,58 kg perkapita sebulan. Untuk wilayah perkotaan, konsumsi beras hanya sebesar 6,14 kg perkapita sebulan, lebih rendah dibandingkan konsumsi beras di daerah perdesaan yang sebesar 6,99 kg perkapita sebulan. Konsumsi beras yang dimaksud disini adalah beras yang dibeli oleh penduduk untuk dikonsumsi. Dalam hal ini tidak termasuk konsumsi yang berasal dari makanan jadi. Kondisi ini pulalah yang menyebabkan konsumsi beras di daerah perkotaan lebih rendah jika dibandingkan daerah perdesaan. Hal ini dikarenakan penduduk perkotaan kecenderungannya lebih banyak mengkonsumsi makanan jadi.

Selain beras, sumber karbohidrat yang banyak dikonsumsi oleh sebagian penduduk Jawa Timur adalah jagung. Komoditi jagung pada data Susenas terbagi menjadi dua, yaitu jagung basah dengan kulit dan jagung pipilan/beras jagung. Komoditi jagung pipilan lebih banyak dikonsumsi oleh penduduk Jawa Timur dari pada jagung basah dengan kulit. Tahun 2015 konsumsi jagung pipilan sebesar 0,30 kg perkapita sebulan, sedangkan jagung basah dengan kulit hanya 0,10 kg perkapita sebulan. Jagung pipilan banyak dikonsumsi di daerah perdesaan (0,49 kg perkapita sebulan), sebaliknya jagung basah berkulit banyak dikonsumsi di daerah perkotaan (0,10 kg perkapita sebulan). Sumber karbohidrat lainnya yang tercakup dalam susenas adalah ketela pohon dan gapek. Rata-rata konsumsi ketela pohon di Jawa Timur sebesar 0,27 kg perkapita sebulan sedangkan gapek 0,09 kg perkapita sebulan. Jika dibandingkan antara perkotaan dan perdesaan, ketela pohon (0,27 kg) dan gapek (0,16 kg) banyak dikonsumsi penduduk di daerah perdesaan.

Disamping karbohidrat tubuh kita juga membutuhkan protein. Sumber protein yang dikonsumsi berasal dari hewani dan nabati. Protein hewani meliputi ikan, daging dan telur, sedangkan protein nabati meliputi tahu dan tempe. Dalam Susenas kelompok ikan untuk sumber protein hewani terbagi menjadi dua kelompok lagi yaitu ikan dan udang segar serta ikan dan udang yang diawetkan. Kelompok daging meliputi daging sapi, daging babi dan daging ayam ras dan daging ayam kampung. Kelompok telur terdiri dari telur ayam ras, telur ayam kampung, telur puyuh serta telur itik/itik manila.

**Tabel 3.2. Rata-rata Jumlah Konsumsi per Kapita per Bulan Beberapa Bahan Makanan Pokok Penduduk Jawa Timur, 2015**

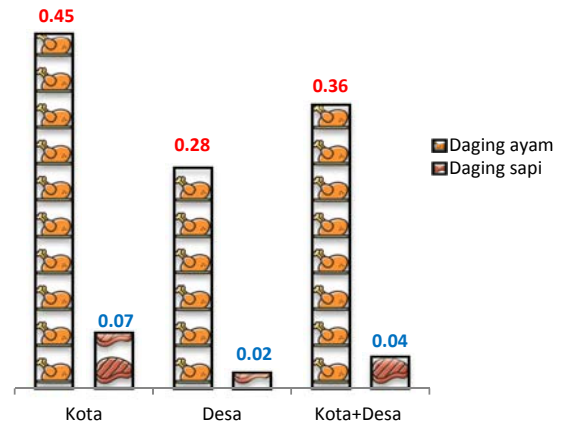
Jenis Bahan makanan	Satuan	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Beras/beras ketan	kg	6,14	6,99	6,58
2. Jagung basah dg kulit	kg	0,17	0,10	0,14
3. Jagung pipilan/beras jagung	kg	0,10	0,49	0,30
4. Ketela pohon	kg	0,26	0,27	0,27
5. Gaplek	kg	0,01	0,16	0,09
6. Ikan dan udang segar	kg	1,07	0,91	0,98
7. Ikan dan udang diawetkan	ons	1,09	1,73	1,42
8. Daging sapi	kg	0,07	0,02	0,04
9. Daging ayam ras/kampung	kg	0,45	0,28	0,36
10. Telur ayam ras/kampung	butir	8,90	7,63	8,24
11. Telur itik/telur itik manila	butir	0,11	0,09	0,10
12. Susu kental manis	397 gr	0,20	0,14	0,17
13. Susu bubuk bayi	kg	0,08	0,03	0,06
14. Bawang merah	ons	2,40	2,51	2,45
15. Bawang putih	ons	1,94	1,84	1,89
16. Cabe merah	kg	0,17	0,12	0,14
17. Cabe rawit	kg	0,30	0,38	0,34
18. Tahu	kg	1,20	1,03	1,11
19. Tempe	kg	0,92	0,85	0,88
20. Minyak goreng/kelapa	liter	0,97	0,96	0,97
21. Kelapa	butir	0,50	0,84	0,68
22. Gula pasir	ons	6,47	6,94	6,72
23. Gula merah	ons	0,14	0,16	0,15

Konsumsi ikan penduduk Jawa Timur sebesar 0,98 kg per kapita per bulan dalam bentuk segar sedangkan ikan yang diawetkan dikonsumsi hanya 0,142 kg per kapita per bulan. Konsumsi ikan terbanyak adalah penduduk yang berada di wilayah perkotaan (1,179 kg per kapita per bulan), di perdesaan penduduk hanya mengkonsumsi ikan 1,083 kg per kapita per bulan. Jika membandingkan dengan target konsumsi ikan yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu 40 kg per kapita per tahun, konsumsi ikan penduduk Jawa Timur masih tergolong rendah. Dengan harga yang lebih murah dari sumber protein hewani lainnya dan wilayah yang dikelilingi oleh lautan selayaknya konsumsi ikan penduduk Jawa Timur harus lebih tinggi dari konsumsi ikan yang ada sekarang.



Selain ikan, sumber protein hewani lainnya adalah telur, walaupun mengandung kolesterol yang cukup tinggi namun telur mudah didapat. Pada tahun 2015 konsumsi telur penduduk Jawa Timur sebesar 8,34 butir telur per kapita sebulan. Telur ayam ras/kampung (8,24 butir) paling banyak dikonsumsi penduduk Jawa Timur dibandingkan telur itik/itik manila yang hanya 0,10 butir per kapita per bulan. Antara kota dan desa, konsumsi telur penduduk di perkotaan (9,01 butir per bulan) lebih banyak dibandingkan penduduk di perdesaan (7,72 butir per bulan).

**Gambar 3.3. Rata-rata Konsumsi Daging Penduduk Jawa Timur per Kapita per Bulan, 2015 (Kg)**



Konsumsi penduduk Jawa Timur untuk daging ayam ras/kampung tahun 2015 sebesar 0,29 kg per kapita sebulan, sedangkan konsumsi daging sapi hanya 0,04 kg per kapita sebulan. Jumlah konsumsi daging sapi yang lebih sedikit dibandingkan daging ayam disebabkan karena harga daging sapi yang relatif lebih mahal dari daging ayam. Baik daging ayam maupun daging sapi ternyata banyak dikonsumsi oleh penduduk yang tinggal di daerah perkotaan dari pada di perdesaan. Kondisi ini mencerminkan bahwa daya beli penduduk yang tinggal di perdesaan kurang mampu untuk memperoleh bahan makanan ini karena harga dari daging ayam maupun sapi dianggap cukup mahal oleh mereka.

Sumber protein nabati utama yang banyak dikonsumsi oleh penduduk Jawa Timur tahun 2015 adalah tahu dan tempe masing-masing sebesar 1,11 kg dan 0,88 kg perkapita sebulan. Dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun ini konsumsi tahu penduduk Jawa Timur sedikit lebih banyak. Konsumsi tahu di daerah perkotaan lebih banyak dibanding konsumsi tempe. Penduduk di daerah perkotaan mengkonsumsi tahu sebesar 1,20 kg perkapita sebulan, di daerah perdesaan sebesar 1,03 kg perkapita sebulan. Sedangkan tempe dikonsumsi oleh penduduk perkotaan sebesar 0,92 kg perkapita sebulan dan di daerah perdesaan hanya 0,85 kg perkapita sebulan.

Dari kelompok sayur-sayuran terdapat bumbu-bumbuan seperti bawang merah, bawang putih, cabe merah dan cabe rawit yang tidak kalah pentingnya sebagai bagian dari bahan pelengkap makanan penduduk Jawa Timur. Pada tahun 2015 konsumsi bawang merah tertinggi dari keempat jenis bumbu-bumbuan yaitu sebesar 0,25 kg per kapita sebulan, diikuti oleh konsumsi bawang putih sebesar 0,19 kg per kapita sebulan, cabe rawit 0,34 kg per kapita sebulan dan cabe merah 0,14 kg per kapita sebulan.

Kebutuhan akan minyak kelapa/goreng pada penduduk Jawa Timur juga cukup tinggi. Rata-rata konsumsi minyak kelapa/goreng di Jawa Timur sebesar 0,97 liter per kapita sebulan. Pengeluaran untuk minyak kelapa/goreng banyak dilakukan oleh penduduk di daerah perkotaan,

ada sekitar 0,97 liter minyak kelapa/goreng yang dikonsumsi oleh penduduk di daerah perkotaan, sedangkan di daerah perdesaan konsumsinya sebesar 0,96 liter perkapita sebulan. Khusus untuk konsumsi kelapa, penduduk di Jawa Timur menghabiskan 0,68 butir kelapa perkapita sebulan lebih sedikit dari tahun lalu (2,39 butir per kapita sebulan). Di daerah perdesaan (0,84 butir per kapita sebulan) konsumsi kelapa lebih banyak dibandingkan dengan di perkotaan (0,50 butir per kapita sebulan).

Gula pasir dan gula merah termasuk kedalam bahan minuman yang banyak dikonsumsi oleh penduduk Jawa Timur. Konsumsi penduduk Jawa Timur untuk kedua komoditi tersebut masing-masing sebanyak 6,72 ons perkapita sebulan untuk gula pasir dan 0,15 ons perkapita sebulan untuk gula merah. Bahan minuman ini paling banyak dikonsumsi di daerah perdesaan dibandingkan daerah perkotaan. Untuk komoditi gula pasir, penduduk di daerah perdesaan mengkonsumsi sebanyak 6,94 ons perkapita sebulan dan di daerah perkotaan sebanyak 6,47 ons perbulan. Sedangkan komoditi gula merah, di daerah perdesaan rata-rata di konsumsi sebanyak 0,16 ons perkapita sebulan dan di daerah perkotaan sebanyak 0,14 ons perkapita sebulan.

### 3.2.2 Kelompok Non Makanan

Pada tahun 2015 penduduk Jawa Timur lebih banyak mengeluarkan dana untuk konsumsi non makanan. Dibandingkan tahun sebelumnya, pengeluaran rata-rata perkapita kelompok non makanan bertambah sebesar 108.844 rupiah atau 31,95 persen. *Share* pengeluaran terbesar yang dibelanjakan oleh penduduk Jawa Timur berasal dari sub kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga (48,96 persen), sub kelompok aneka barang dan jasa (24,81 persen) dan sub kelompok barang tahan lama (12,18 persen).

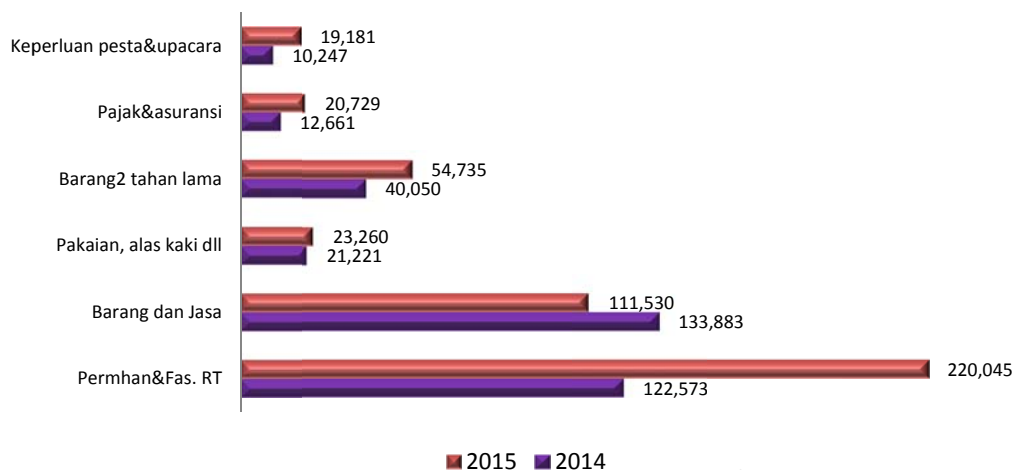
**Tabel 3.3. Rata-rata Pengeluaran per Kapita per Bulan Beberapa Jenis Barang Bukan Makanan Penduduk Jawa Timur, 2015 (Rp)**

Sub Kelompok Non Makanan	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	299.469	146.730	220.045
2. Aneka Barang dan Jasa	154.056	72.275	111.530
3. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	27.820	19.050	23.260
4. Barang Tahan Lama	70.024	40.622	54.735
5. Pajak, Pungutan dan Asuransi	30.605	11.613	20.729
6. Keperluan Pesta dan Upacara	22.923	15.727	19.181

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2015

Membandingkan pengeluaran non makanan antara 2014-2015, hampir semua pengeluaran pada sub kelompok non makanan mengalami peningkatan, kecuali pada sub kelompok aneka barang dan jasa. Pengeluaran pada sub kelompok aneka barang dan jasa justru mengalami penurunan pada tahun 2015. Jika pada tahun 2014 penduduk Jawa Timur membelanjakan uangnya untuk kebutuhan aneka barang dan jasa sebesar 133.883 rupiah maka di tahun 2015 mereka hanya membelanjakan sekitar 111.530 rupiah.

**Gambar 3.4. Pengeluaran Rata-rata per Kapita per Bulan Menurut Kelompok Non Makanan Penduduk Jawa Timur, 2014-2015 (Rp)**

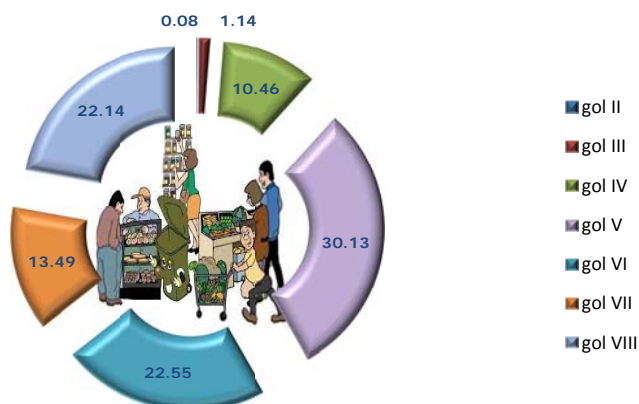


Ditinjau dari wilayah kota/desa, pengeluaran penduduk Jawa Timur untuk kelompok non makanan banyak dibelanjakan oleh mereka yang berada di daerah perkotaan dibandingkan di perdesaan. Mereka yang tinggal di perkotaan menghabiskan dana untuk keperluan non makanan sebesar 604.896 rupiah perkapita sebulan, sedangkan di daerah perdesaan mereka hanya menghabiskan sekitar 306.017 rupiah perkapita sebulan.

### 3.3 Konsumsi Rumah Tangga Menurut Golongan Pengeluaran

Pengeluaran terendah penduduk Jawa Timur sekarang ini berada di kisaran 100.000-149.999. Persentase penduduk yang pengeluarannya di kisaran 100.000-149.999 rupiah pada tahun 2015 hanya sekitar 0,08 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian penduduk Jawa Timur lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

**Gambar 3.5. Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran per Kapita per Bulan di Jawa Timur, 2015**

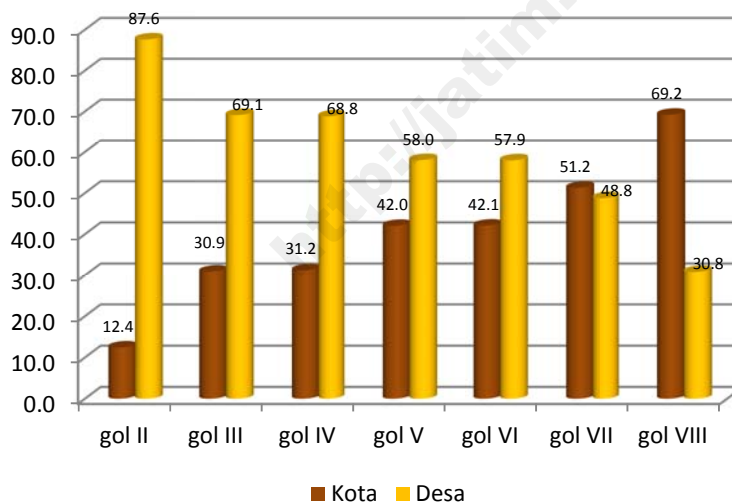


Keterangan :

1. golongan I untuk pengeluaran dibawah  $\leq$  Rp 99.999,-
2. golongan II untuk pengeluaran di kisaran Rp. 100.000,- sd. Rp. 149.999,-
3. golongan III untuk pengeluaran di kisaran Rp. 150.000 sd. Rp. 199.999,-
4. golongan IV untuk pengeluaran di kisaran Rp. 200.000,- sd. Rp. 299.999,-
5. golongan V untuk pengeluaran di kisaran Rp. 300.000,- sd. Rp. 499.999,-
6. golongan VI untuk pengeluaran di kisaran Rp. 500.000,- sd. Rp. 749.999,-
7. golongan VII untuk golongan pengeluaran di kisaran Rp. 750.000,- sd. Rp. 999.999,- dan
8. golongan VIII untuk golongan pengeluaran di atas Rp. 1.000.000,-.

Persentase penduduk terbesar berada pada kelompok pengeluaran 300.000-499.999 rupiah (30,13 persen), sedangkan persentase penduduk yang berada pada kelompok pengeluaran tertinggi yaitu satu juta keatas ada 22,14 persen. Selebihnya berada pada kelompok pengeluaran 500.000-749.999 rupiah (22,55 persen), 750.000-999.999 rupiah (13,49 persen).

**Gambar 3.6. Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran per Kapita per Bulan dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2015**



Jika diamati pada Gambar 3.6., pola pengeluaran per kapita per bulan penduduk di daerah perkotaan dan perdesaan berbanding terbalik. Fluktuasi berdasarkan pengeluaran penduduk di daerah perkotaan cenderung meningkat dari golongan pengeluaran terendah ke golongan pengeluaran tertinggi. Sebaliknya di daerah perdesaan polanya menurun dari golongan pengeluaran tertinggi ke golongan pengeluaran

terendah. Masih banyak ditemukan penduduk di perdesaan yang memiliki pengeluaran antara 100.000 rupiah hingga 149.999 rupiah (87,6 persen). Namun demikian di daerah perkotaan penduduk yang berada di golongan pengeluaran antara 100.000 rupiah hingga 149.999 rupiah hanya 12,4 persen. Terlihat jelas bahwa kesejahteraan penduduk di daerah perkotaan lebih baik dibandingkan dengan kesejahteraan penduduk di perdesaan. Banyaknya variasi lapangan pekerjaan yang tersedia di daerah perkotaan menyebabkan pendapatan mereka juga lebih besar.

# LAMPIRAN

<http://jatim.bpp.go.id>

**Tabel 1. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Makanan dan Bukan Makanan Menurut Kabupaten/Kota, 2015**

Kabupaten/Kota	Makanan	Bukan Makanan	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pacitan	327.287	320.149	647.437
2 Ponorogo	290.569	348.584	639.153
3 Trenggalek	337.079	352.418	689.497
4 Tulungagung	376.425	414.811	791.236
5 Blitar	365.239	384.971	750.210
6 Kediri	300.818	307.517	608.335
7 Malang	344.486	415.258	759.745
8 Lumajang	334.614	263.794	598.408
9 Jember	313.535	294.281	607.815
10 Banyuwangi	349.918	385.170	735.088
11 Bondowoso	311.733	272.576	584.309
12 Situbondo	317.979	274.567	592.546
13 Probolinggo	291.263	282.173	573.436
14 Pasuruan	370.517	361.319	731.837
15 Sidoarjo	557.350	770.388	1.327.738
16 Mojokerto	444.815	463.267	908.082
17 Jombang	335.893	338.624	674.517
18 Nganjuk	302.098	312.718	614.816
19 Madiun	360.548	399.043	759.591
20 Magetan	333.703	378.038	711.742
21 Ngawi	336.339	301.305	637.645
22 Bojonegoro	327.246	315.352	642.598
23 Tuban	392.700	351.035	743.736
24 Lamongan	388.280	439.799	828.079
25 Gresik	455.986	535.651	991.637
26 Bangkalan	333.991	247.128	581.119
27 Sampang	318.876	255.377	574.254
28 Pamekasan	294.276	238.249	532.525
29 Sumenep	389.917	328.601	718.517
71 Kota Kediri	381.240	629.336	1.010.577
72 Kota Blitar	450.243	670.105	1.120.348
73 Kota Malang	494.076	766.110	1.260.186
74 Kota Probolinggo	414.077	597.376	1.011.452
75 Kota Pasuruan	467.225	630.428	1.097.653
76 Kota Mojokerto	432.522	658.153	1.090.675
77 Kota Madiun	493.939	891.388	1.385.327
78 Kota Surabaya	581.474	1.141.526	1.722.999
79 Kota Batu	466.120	699.717	1.165.837
<b>Jawa Timur</b>	<b>380.993</b>	<b>449.479</b>	<b>830.472</b>

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015

**Tabel 2. Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Makanan dan Bukan Makanan Menurut Kabupaten/Kota, 2015 (%)**

Kabupaten/Kota	Konsumsi Makanan	Konsumsi Bukan Makanan
(1)	(2)	(3)
1 Pacitan	50,55	49,45
2 Ponorogo	45,46	54,54
3 Trenggalek	48,89	51,11
4 Tulungagung	47,57	52,43
5 Blitar	48,68	51,32
6 Kediri	49,45	50,55
7 Malang	45,34	54,66
8 Lumajang	55,92	44,08
9 Jember	51,58	48,42
10 Banyuwangi	47,60	52,40
11 Bondowoso	53,35	46,65
12 Situbondo	53,66	46,34
13 Probolinggo	50,79	49,21
14 Pasuruan	50,63	49,37
15 Sidoarjo	41,98	58,02
16 Mojokerto	48,98	51,02
17 Jombang	49,80	50,20
18 Nganjuk	49,14	50,86
19 Madiun	47,47	52,53
20 Magetan	46,89	53,11
21 Ngawi	52,75	47,25
22 Bojonegoro	50,93	49,07
23 Tuban	52,80	47,20
24 Lamongan	46,89	53,11
25 Gresik	45,98	54,02
26 Bangkalan	57,47	42,53
27 Sampang	55,53	44,47
28 Pamekasan	55,26	44,74
29 Sumenep	54,27	45,73
71 Kota Kediri	37,73	62,27
72 Kota Blitar	40,19	59,81
73 Kota Malang	39,21	60,79
74 Kota Probolinggo	40,94	59,06
75 Kota Pasuruan	42,57	57,43
76 Kota Mojokerto	39,66	60,34
77 Kota Madiun	35,66	64,34
78 Kota Surabaya	33,75	66,25
79 Kota Batu	39,98	60,02
<b>Jawa Timur</b>	<b>45,88</b>	<b>54,12</b>

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015

**Tabel 3. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal, 2015 (Rupiah)**

Kabupaten/Kota	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pacitan	962.685	591.226	647.437
2 Ponorogo	787.369	581.929	639.153
3 Trenggalek	798.992	644.970	689.497
4 Tulungagung	824.949	762.430	791.236
5 Blitar	757.622	745.641	750.210
6 Kediri	635.369	585.608	608.335
7 Malang	840.475	685.390	759.745
8 Lumajang	643.989	580.478	598.408
9 Jember	698.630	536.697	607.815
10 Banyuwangi	748.634	719.606	735.088
11 Bondowoso	772.680	492.987	584.309
12 Situbondo	669.255	530.744	592.546
13 Probolinggo	634.543	541.897	573.436
14 Pasuruan	794.895	682.236	731.837
15 Sidoarjo	1.314.692	1.463.525	1.327.738
16 Mojokerto	974.784	845.053	908.082
17 Jombang	689.709	649.381	674.517
18 Nganjuk	669.630	583.631	614.816
19 Madiun	789.869	746.908	759.591
20 Magetan	736.646	695.833	711.742
21 Ngawi	714.330	620.323	637.645
22 Bojonegoro	891.697	583.982	642.598
23 Tuban	801.967	725.225	743.736
24 Lamongan	976.972	788.456	828.079
25 Gresik	1.110.066	813.523	991.637
26 Bangkalan	879.371	484.639	581.119
27 Sampang	791.648	541.286	574.254
28 Pamekasan	739.965	468.141	532.525
29 Sumenep	970.917	667.696	718.517
71 Kota Kediri	1.010.577	0	1.010.577
72 Kota Blitar	1.120.348	0	1.120.348
73 Kota Malang	1.260.186	0	1.260.186
74 Kota Probolinggo	1.022.278	902.736	1.011.452
75 Kota Pasuruan	1.097.653	0	1.097.653
76 Kota Mojokerto	1.090.675	0	1.090.675
77 Kota Madiun	1.385.327	0	1.385.327
78 Kota Surabaya	1.722.999	0	1.722.999
79 Kota Batu	1.221.193	660.475	1.165.837
<b>Jawa Timur</b>	<b>1.032.114</b>	<b>644.341</b>	<b>830.472</b>

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015



**Tabel 4. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Untuk Makanan dan Bukan Makanan Menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal, 2015**

Kabupaten/Kota	Perkotaan		Perdesaan	
	Makanan	Bukan Makanan	Makanan	Bukan Makanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pacitan	408.325	554.360	312.838	278.388
2 Ponorogo	331.806	455.564	274.648	307.280
3 Trenggalek	349.336	449.656	332.095	312.875
4 Tulungagung	382.458	442.491	371.271	391.160
5 Blitar	367.421	390.202	363.894	381.747
6 Kediri	295.492	339.877	305.296	280.312
7 Malang	345.632	494.843	343.432	341.959
8 Lumajang	358.482	285.507	325.225	255.252
9 Jember	325.044	373.586	304.522	232.176
10 Banyuwangi	352.045	396.589	347.487	372.119
11 Bondowoso	333.138	439.542	301.356	191.631
12 Situbondo	333.454	335.801	305.511	225.234
13 Probolinggo	311.664	322.878	280.733	261.164
14 Pasuruan	390.199	404.696	355.036	327.200
15 Sidoarjo	546.055	768.637	674.910	788.615
16 Mojokerto	466.032	508.751	424.766	420.287
17 Jombang	335.494	354.215	336.553	312.828
18 Nganjuk	309.353	360.277	297.970	285.661
19 Madiun	349.053	440.816	365.362	381.546
20 Magetan	332.177	404.469	334.679	361.154
21 Ngawi	390.035	324.295	324.211	296.112
22 Bojonegoro	389.532	502.166	312.589	271.393
23 Tuban	377.437	424.530	397.552	327.672
24 Lamongan	402.671	574.301	384.450	404.006
25 Gresik	466.810	643.256	439.706	373.817
26 Bangkalan	445.455	433.917	297.934	186.705
27 Sampang	400.716	390.931	306.465	234.821
28 Pamekasan	343.753	396.212	278.919	189.222
29 Sumenep	451.730	519.187	377.470	290.226
71 Kota Kediri	381.240	629.336	0	0
72 Kota Blitar	450.243	670.105	0	0
73 Kota Malang	494.076	766.110	0	0
74 Kota Probolinggo	416.370	605.908	391.047	511.690
75 Kota Pasuruan	467.225	630.428	0	0
76 Kota Mojokerto	432.522	658.153	0	0
77 Kota Madiun	493.939	891.388	0	0
78 Kota Surabaya	581.474	1.141.526	0	0
79 Kota Batu	478.924	742.269	349.229	311.246
<b>Jawa Timur</b>	<b>427.218</b>	<b>604.896</b>	<b>338.325</b>	<b>306.017</b>

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015

**Tabel 5. Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Untuk Makanan dan Bukan Makanan Menurut Kabupaten/Kota dan Daerah Tempat Tinggal, 2015 (%)**

Kabupaten/Kota	Perkotaan		Perdesaan	
	Makanan	Bukan Makanan	Makanan	Bukan Makanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pacitan	42,42	57,58	52,91	47,09
2 Ponorogo	42,14	57,86	47,20	52,80
3 Trenggalek	43,72	56,28	51,49	48,51
4 Tulungagung	46,36	53,64	48,70	51,30
5 Blitar	48,50	51,50	48,80	51,20
6 Kediri	46,51	53,49	52,13	47,87
7 Malang	41,12	58,88	50,11	49,89
8 Lumajang	55,67	44,33	56,03	43,97
9 Jember	46,53	53,47	56,74	43,26
10 Banyuwangi	47,03	52,97	48,29	51,71
11 Bondowoso	43,11	56,89	61,13	38,87
12 Situbondo	49,82	50,18	57,56	42,44
13 Probolinggo	49,12	50,88	51,81	48,19
14 Pasuruan	49,09	50,91	52,04	47,96
15 Sidoarjo	41,53	58,47	46,12	53,88
16 Mojokerto	47,81	52,19	50,27	49,73
17 Jombang	48,64	51,36	51,83	48,17
18 Nganjuk	46,20	53,80	51,05	48,95
19 Madiun	44,19	55,81	48,92	51,08
20 Magetan	45,09	54,91	48,10	51,90
21 Ngawi	54,60	45,40	52,26	47,74
22 Bojonegoro	43,68	56,32	53,53	46,47
23 Tuban	47,06	52,94	54,82	45,18
24 Lamongan	41,22	58,78	48,76	51,24
25 Gresik	42,05	57,95	54,05	45,95
26 Bangkalan	50,66	49,34	61,48	38,52
27 Sampang	50,62	49,38	56,62	43,38
28 Pamekasan	46,46	53,54	59,58	40,42
29 Sumenep	46,53	53,47	56,53	43,47
71 Kota Kediri	37,73	62,27	0	0
72 Kota Blitar	40,19	59,81	0	0
73 Kota Malang	39,21	60,79	0	0
74 Kota Probolinggo	40,73	59,27	43,32	56,68
75 Kota Pasuruan	42,57	57,43	0	0
76 Kota Mojokerto	39,66	60,34	0	0
77 Kota Madiun	35,66	64,34	0	0
78 Kota Surabaya	33,75	66,25	0	0
79 Kota Batu	39,22	60,78	52,88	47,12
<b>Jawa Timur</b>	<b>41,39</b>	<b>58,61</b>	<b>52,51</b>	<b>47,49</b>

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015

**Tabel 6. Rata-rata Konsumsi per Kapita Sebulan Beberapa Komoditi Pokok, 2015 (%)**

Jenis Komoditi	Satuan	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan + Perdesaan	
		Banyaknya	Nilai (Rp)	Banyaknya	Nilai (Rp)	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Beras/Beras Ketan	Kg	6.14	58,823	6.99	66,443	6.58	62,785
2. Jagung basah dengan kulit	Kg	0.17	756	0.10	420	0.14	581
3. Jagung pipilan/beras jagung	Kg	0.10	474	0.49	2,284	0.30	1,415
4. Ketela Pohon	Kg	0.26	793	0.27	686	0.27	737
5. Gapek	Kg	0.01	37	0.16	435	0.09	244
6. Ikan dan udang segar	Kg	1.07	23,783	0.91	16,881	0.98	20,194
7. Ikan dan udang diawetkan	Ons	1.09	3,139	1.73	4,262	1.42	3,723
8. Daging sapi	Kg	0.07	7,812	0.02	2,100	0.04	4,842
9. Daging ayam ras/ kampung	Kg	0.45	13,869	0.28	8,813	0.36	11,240
10. Telur ayam ras/ kampung	Butir	8.90	11,316	7.63	9,747	8.24	10,500
11. Telur itik/telur itik manila	Butir	0.11	239	0.09	177	0.10	207
12. Susu kental manis	397 gr	0.20	1,950	0.14	1,387	0.17	1,657
13. Susu bubuk bayi	Kg	0.08	8,283	0.03	3,601	0.06	5,848
14. Bawang merah	Ons	2.40	4,228	2.51	4,414	2.45	4,325
15. Bawang putih	Ons	1.94	3,167	1.84	2,898	1.89	3,027
16. Cabe merah	Kg	0.17	1,721	0.12	1,186	0.14	1,443
17. Cabe rawit	Kg	0.30	3,685	0.38	4,346	0.34	4,029
18. Tahu	Kg	1.20	7,793	1.03	7,210	1.11	7,489
19. Tempe	Kg	0.92	8,343	0.85	7,739	0.88	8,029
20. Minyak goreng/kelapa	Liter	0.97	12,021	0.96	11,400	0.97	11,698
21. Kelapa	Butir	0.50	2,070	0.84	2,959	0.68	2,532
22. Gula pasir	Ons	6.47	7,474	6.94	7,986	6.72	7,740
23. Gula merah	Ons	0.14	228	0.16	235	0.15	232

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015

**Tabel 7. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang dan Daerah Tempat tinggal, 2015 (Rp)**

Kelompok Barang	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>A. Makanan</b>			
1 Padi-padian	61,042	70,159	65,783
2 Umbi-umbian	3,497	2,606	3,034
3 Ikan/udang/cumi/kerang	26,922	21,143	23,917
4 Daging	24,095	11,345	17,465
5 Telur dan Susu	35,478	19,569	27,205
6 Sayur-sayuran	25,860	24,266	25,031
7 Kacang-kacangan	16,530	15,577	16,035
8 Buah-buahan	23,606	14,036	18,630
9 Minyak dan Kelapa	14,091	14,359	14,230
10 Bahan minuman	15,178	15,326	15,225
11 Bumbu-bumbuan	8,537	8,198	8,361
12 Konsumsi lainnya	9,358	8,622	8,976
13 Makanan dan minuman jadi	122,251	71,559	95,891
14 Rokok	40,772	41,560	41,182
<b>Jumlah Makanan</b>	<b>427,218</b>	<b>338,325</b>	<b>380,993</b>
<b>B. Bukan Makanan</b>			
1 Perumahan dan fasilitas rumah tangga	299,469	146,730	220,045
2 Aneka Barang dan Jasa	154,056	72,275	111,530
3 Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	27,820	19,050	23,260
4 Barang tahan lama	70,024	40,662	54,735
5 Pajak, pungutan dan asuransi	30,605	11,613	20,729
6 Keperluan pesta dan upacara	22,923	15,727	19,181
<b>Jumlah Bukan Makanan</b>	<b>604,896</b>	<b>306,017</b>	<b>449,479</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1,032,114</b>	<b>644,341</b>	<b>830,472</b>

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015

**Tabel 8. Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2015 (Rp)**

Kabupaten/Kota	Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp)							Jumlah
	≤ 149.999	150.000 – 199.999	200.000 – 299.999	300.000 – 499.999	500.000 – 749.999	750.000 – 999.999	> 1.000.000	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Pacitan	1.18	1.86	15.25	28.95	25.44	13.02	14.29	100.00
2 Ponorogo	-	3.49	20.56	31.96	17.92	11.85	14.23	100.00
3 Trenggalek	0.97	1.94	18.82	28.86	20.11	11.99	17.32	100.00
4 Tulungagung	-	1.23	10.76	28.79	23.66	14.52	21.05	100.00
5 Blitar	-	1.03	10.00	27.74	26.98	14.00	20.25	100.00
6 Kediri	-	1.46	17.49	38.47	20.82	10.11	11.65	100.00
7 Malang	0.04	2.23	10.14	36.09	22.53	11.75	17.13	100.00
8 Lumajang	0.10	1.66	11.33	42.03	25.31	10.04	9.53	100.00
9 Jember	-	1.25	15.15	43.85	17.88	10.01	11.86	100.00
10 Banyuwangi	-	0.59	11.02	33.64	22.77	12.73	19.25	100.00
11 Bondowoso	-	1.25	18.92	44.47	19.62	6.90	8.84	100.00
12 Situbondo	0.17	3.51	17.43	36.95	19.54	11.36	11.04	100.00
13 Probolinggo	0.39	2.37	19.06	39.50	20.86	8.34	9.49	100.00
14 Pasuruan	-	0.22	9.72	31.91	23.99	15.58	18.58	100.00
15 Sidoarjo	-	-	0.27	11.36	16.63	20.93	50.81	100.00
16 Mojokerto	-	0.13	3.46	20.62	29.00	20.11	26.68	100.00
17 Jombang	0.23	0.95	8.16	42.91	20.46	12.58	14.70	100.00
18 Nganjuk	0.36	1.56	21.11	32.69	21.09	9.46	13.73	100.00
19 Madiun	0.09	0.36	6.56	33.21	28.59	11.97	19.22	100.00
20 Magetan	-	0.72	13.21	32.68	20.19	15.76	17.44	100.00
21 Ngawi	0.05	2.56	17.03	33.70	22.71	9.23	14.72	100.00
22 Bojonegoro	-	0.80	14.10	35.06	25.19	11.09	13.76	100.00
23 Tuban	-	0.32	6.42	28.19	31.66	16.98	16.44	100.00
24 Lamongan	-	0.19	3.74	23.82	29.86	20.45	21.94	100.00
25 Gresik	-	-	2.87	14.80	28.70	23.52	30.10	100.00
26 Bangkalan	0.11	2.43	21.02	35.54	19.48	9.36	12.07	100.00
27 Sampang	-	1.07	17.23	39.80	21.79	10.64	9.46	100.00
28 Pamekasan	0.46	6.33	25.40	35.16	15.81	7.50	9.35	100.00
29 Sumenep	-	0.09	0.74	35.94	36.21	13.59	13.42	100.00
71 Kota Kediri	-	0.67	3.38	30.08	22.96	13.54	29.98	100.00
72 Kota Blitar	-	-	3.22	21.82	22.37	13.71	38.88	100.00
73 Kota Malang	-	-	2.40	16.11	22.33	14.19	44.97	100.00
74 Kota Probolinggo	-	-	3.36	23.97	25.18	16.96	30.53	100.00
75 Kota Pasuruan	-	0.54	3.86	23.12	24.00	13.73	34.75	100.00
76 Kota Mojokerto	-	0.17	3.65	18.41	24.38	14.35	39.05	100.00
77 Kota Madiun	-	-	1.40	13.36	19.94	16.07	49.23	100.00
78 Kota Surabaya	-	-	0.64	9.76	16.82	15.49	57.29	100.00
79 Kota Batu	-	-	3.46	17.61	21.66	15.20	42.07	100.00
<b>Jawa Timur</b>	<b>0.08</b>	<b>1.14</b>	<b>10.46</b>	<b>30.13</b>	<b>22.55</b>	<b>13.49</b>	<b>22.14</b>	<b>100.00</b>

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015